

KONSTRUKSI SOSIAL MELALUI KOMPETISI SEPAKBOLA WANITA

**Rumi Iqbal Doewes¹, M. Furqon Hidayatullah², Dede Irawan³,
Rony Syaifullah⁴, Haris Nugroho⁵**

^{1,2,4,5} Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

³ Student Doktor program Study Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail king.doewes@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pemaknaan suatu individu dalam lingkungannya disebut sebagai konstruksi sosial. Sosial atau masyarakat menganggap bahwa sepakbola adalah olahraga yang hanya dapat dimainkan oleh laki-laki. Wanita memiliki hak yang sama untuk bermain sepakbola. Permainan wanita walaupun lebih lambat secara fundamental dan bola dimainkan lebih lama akan tetapi dapat meminimalisir terjadi pelanggaran atau permainan agresif. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menkonstruksi sosial bahwa sepakbola dapat dimainkan oleh wanita, wanita dapat berkompetisi dan berprestasi dalam permainan sepakbola. Metode pengabdian dilakukan dengan sosialisasi dan *coaching clinic* mitra pengabdian yaitu Putri Surakarta; evaluasi dilakukan dengan survey tingkat pelaksanaan kegiatan dan kompetisi sepakbola menggunakan sistem grup dimana grup terdiri dari 3 dan 4 tim. Hasil survey dihasilkan, kualitas materi termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.18, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.15, kualitas narasumber termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.37, dan ketepatan waktu penyelenggaraan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 3.40. Kesimpulan pengabdian ini adalah pemain sepakbola wanita mengkonstruksikan sepakbola sebagai olahraga yang dapat dimainkan wanita serta wanita dapat ikut serta dalam kompetisi sepakbola dan menjadi pemenang atau berprestasi sebagai atlet sepakbola wanita.

Kata kunci: Konstruksi Sosial; Kompetisi; Sepakbola; Wanita

Abstract

The meaning of an individual in his environment is called a social construction. Social or society assumes that football is a sport that can only be played by men. Women have equal rights to play football. Although the women's game is fundamentally slower and the ball is played longer, it can minimize violations or aggressive play. The purpose of this devotion is to construct socially that football can be played by women, women can compete and achievement in football games. The devotion method is carried out through socialization and coaching clinic; devotion partners i.e. Putri Surakarta; The evaluation is carried out with survey level of activity implementation and a football competition using a group system where the group consists of 3 and 4 teams. The survey results, the quality of the material was included in the good category with a score of 3.18, the suitability of the material to the needs of the participants was included in the

good category with a score of 3.15, the quality of the resource persons was included in the good category with a score of 3.37, and the timeliness of the implementation was included in the very good category with a score of 3.40. The conclusion of this devotion is that women's football players construct football as a sport that women can play and women can take part in football competitions and become winners or achievers as women's football athletes.

Keywords : Social Construction; Competition; Football; Woman

PENDAHULUAN

Konstruksi sosial atau konstruksionisme sosial adalah teori ilmu sosiologi dan komunikasi yang meneliti perkembangan secara bersama-sama yang dibangun untuk memahami dunia (Gablin, 2014). Konstruksi sosial merupakan proses sosial melalui tindakan dan interaksi individu. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Pada dasarnya, manusia mempunyai kebebasan bertindak tapi tetap dalam batasan control pranata sosial. Pemaknaan suatu individu dalam lingkungannya disebut sebagai konstruksi sosial. Sosial atau masyarakat menganggap bahwa sepakbola adalah olahraga yang hanya dapat dimainkan oleh laki-laki. Pemain sepakbola dituntut untuk berlari, mengejar bola, dan berebut bola dengan lawan yang dapat terjadi benturan. Olahraga sepakbola telah diakui oleh para bakat untuk menyesuaikan dan berdampak pada konstruksi identitas sosial (Al Ganideh, 2020). Sepakbola adalah salah satu olahraga yang paling sering dimainkan

dan ditonton pada saat ini dan satu-satunya alat yang digunakan adalah bola sepakbola (Hussain, Shah, & Shahzad, 2020).

Munculnya atlet dan tim elit wanita (termasuk sepakbola) telah mengubah idealisme femininitas termasuk kemampuan fisik dan daya saing (Midtgaard et al., 2020). Olahraga pada kalangan wanita, perhatian terutama pada ketersediaan energi yang rendah, gangguan menstruasi dan rendahnya kepadatan mineral tulang (Dobrowolski & Włodarek, 2020). Secara biologis, wanita dan laki-laki memiliki fisik yang berbeda dan merupakan variabel yang berpengaruh pada perilaku. Wanita menunjukkan perbedaan hormonal dan fisiologis dengan laki-laki (Philbois et al., 2021). Salah satu faktor yang paling penting ketika pemain wanita berpotensi terjadi siklus menstruasi yang secara negatif mempengaruhi latihan dan performa. Permainan wanita walaupun lebih lambat secara fundamental dan bola dimainkan lebih lama akan tetapi dapat meminimalisir terjadi pelanggaran atau permainan agresif. Pada tanggal 23/03/1895 menjadi perkembangan awal sepakbola

wanita dengan adanya pertandingan khusus wanita yang diselenggarakan FIFA di London (CUCUI, 2019). Hal ini menjadi perjalanan awal dimana seorang wanita diperbolehkan menjadi atlet dengan syarat bermain secara halus, menutup bagian tubuh dengan tidak boleh disaksikan kaum lelaki, dan berpakaian seperti wanita. Di Indonesia, sepakbola wanita masih merupakan sesuatu yang asing. Oleh karena itu perlunya dibangun suatu anggapan bahwa sepakbola dapat dimainkan oleh wanita. Hal ini dapat dilakukan melalui kompetisi sepakbola wanita dan coaching clinic. Federasi memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah kesebelasan. Sehingga perlunya dukungan federasi untuk menyelenggarakan kompetisi sepakbola bagi kalangan wanita. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menkonstruksi sosial bahwa sepakbola dapat dimainkan oleh wanita, wanita dapat berkompetisi dan berprestasi dalam permainan sepakbola.

METODE

1. Metode pelaksanaan:

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 19-20 April 2021.

b. Coaching Clinic

Coaching clinic adalah pembinaan singkat dalam bentuk pelatihan yang ditujukan untuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan serta penguasaan keterampilan fisik (Csp & Slavik,

2016). Kegiatan *coaching clinic* dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 21-22 April 2021.

Kegiatan *coaching clinic* yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah berupa pelatihan untuk penguasaan keterampilan teknik *passing* dan *shooting*.

c. Kompetisi Sepakbola Wanita

Kompetisi sepakbola wanita dilaksanakan 3 hari yaitu Jumat-Minggu, 23-25 April 2021.

d. Evaluasi

1) Evaluasi kinerja kegiatan berdasarkan tingkat penilaian pelaksanaan kegiatan

Komponen evaluasi pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan kualitas materi, kesesuaian materi, peran narasumber, dan ketepatan waktu penyelenggaraan kegiatan. Peserta sebagai responden memberikan tanggapan terhadap keseluruhan materi yang disampaikan narasumber, cara penyajian materi, hingga kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Selain itu, ketepatan waktu juga menjadi poin penilaian sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya menghargai waktu di lingkungan kegiatan. Selain komponen di atas yang kuantitatif sifatnya, evaluasi secara kualitatif juga dilakukan dengan memberikan ruang bagi peserta memberikan saran dan kritik terhadap penyelenggaraan pengabdian. Panitia perlu mendengar lebih mendalam (*depthness*) akan aspirasi dan opini peserta yang hanya bisa tertampung dalam bentuk kualitatif,

yang tersedia dalam kolom saran dan kritik.

Untuk menilai evaluasi ini, survey dilakukan dengan memberikan angket tingkat penilaian pelaksanaan kegiatan diberikan kepada peserta. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert*, hasilnya dikategorikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Evaluasi Kinerja Kegiatan

Skala	Kategori
1 – 1.7	Buruk
1.8 – 2.5	Cukup
2.6 – 3.3	Baik
3.4 – 4	Sangat baik

- 2) Evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan dengan adanya kompetisi sepakbola wanita dengan sistem kompetisi dimana dalam 1 grup terdapat 3 tim dan 4 tim. Pada system pertandingan ini, terdapat peraturan yang ditetapkan yaitu:
 - a) Jika ada pertandingan terpaksa dihentikan karena keadaan darurat (*force majeure*), maka panitia akan menentukan jadwal penggantinya. Penentuan jadwal pengganti ditetapkan oleh panitia.
 - b) Jika ada pertandingan terpaksa terhenti kurang dari 10 menit dari waktu normal 2x30 menit maka pertandingan dianggap selesai dengan skor yang ada.
 - c) Pergantian pemain maksimal 10
 - d) 2 kartu kuning akumulasi, larangan 1x bermain
 - e) Kartu merah akumulasi, larangan 2x bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Suatu kehidupan yang dijalani setiap hari memiliki makna yang mendalam bagi setiap individu. Ketika wanita melakukan aktivitas yang dilakukan pria, bagi masyarakat hal itu termasuk kegiatan yang menyimpang karena wanita telah dikonstruksikan secara sosial (Muharani, Febriani, & Saputra, 2021). Konstruksi sosial adalah suatu teori sosiologi yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Teori ini terkandung suatu pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan istilah kunci untuk memahaminya. Oleh karena itu, konstruksi sosial dalam aplikasinya menekuni apa yang ada di masyarakat dan menjadikan setiap konsep yang ada di masyarakat ditetapkan sebagai hal yang nyata (Manuaba, 2008).

Teori ini juga diterapkan dalam olahraga sepakbola. Masyarakat menganggap bahwa sepakbola adalah olahraga yang hanya dapat dimainkan oleh laki-laki. Hal ini karena sepakbola adalah olahraga dimana pemain dituntut untuk berlari, berebut bola, dapat terjadi benturan dengan pemain lawan, permainan yang memiliki resiko cedera tinggi. Padahal, wanita memiliki hak yang sama untuk bermain sepakbola. Oleh karena itu perlu dibangun suatu anggapan bahwa sepakbola dapat dimainkan oleh wanita. Kegiatan diawali dengan sosialisasi melalui *workshop* mengenai

pengenalan sepakbola wanita serta mendefinisikan masalah sepakbola dan cara mendesain latihan sepakbola wanita. *Workshop* ditujukan pada pelatih tiap klub sepakbola wanita. Sosialisasi adalah proses internalisasi pada kelompok target agar memperoleh informasi (Haski-Leventhal, Pournader, & Leigh, 2020).



Gambar 1. Foto Kegiatan *Workshop* yang diikuti Pelatih Setiap Klub Sepakbola Wanita

Materi pengenalan sepakbola wanita dimulai dengan menjelaskan sepakbola wanita adalah olahraga tim yang dimainkan oleh wanita, penjelasan mengenai sejarah kompetisi sepakbola wanita di dunia yang hingga saat ini terdapat sekitar 176 tim pemain sepakbola wanita dari setiap negara mengikuti kompetisi tingkat internasional seperti FIFA Women's World Cup sejak tahun 1991, penjelasan mengenai sepakbola wanita terbaik menurut FIFA yaitu Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Belanda, Swedia, Inggris, Australia, Brazil, Kanada, dan Korea Utara. Melalui penjelasan inilah sehingga dapat mengubah anggapan masyarakat

khususnya di Indonesia bahwa sepakbola dapat dimainkan oleh wanita dan wanita juga dapat berprestasi melalui berbagai kompetisi sepakbola.

Setelah materi pengenalan sepakbola wanita disampaikan selanjutnya dijelaskan materi kedua yaitu mendefinisikan masalah dan cara mendesain latihan sepakbola wanita. Latihan diperlukan untuk menunjang prestasi wanita dalam kompetisi sepakbola. Melalui latihan, pemain sepakbola wanita dapat meningkatkan keterampilan teknik dan taktik permainan. Pada penyampaian materi, sebelum memulai latihan perlu analisa permasalahan yang muncul dan tujuan latihan dilakukan. Latihan dimulai dengan tahap *plan*, *prepare*, *conduct*, dan *evaluate*. Pada *plan* perlu mengenali skill yang akan dilatih. Pada *prepare* perlu mempersiapkan dan mengkomunikasikan pada pemain, mengambil keputusan, dan eksekusi akan adanya latihan. Pada *conduct* dilakukan aplikasi dalam permainan kecil dengan penyederhanaan (jumlah pemain sedikit dan area yang kecil). Pada pengaplikasian permainan kecil, perlu dibuat aturan yang tidak keluar dari konteks permainan sepakbola agar skill yang dilatih terangsang dengan baik. Pada *evaluate* dilakukan aplikasi dalam permainan yang sebenarnya dimana pelatih dapat melihat tingkat kesuksesan latihan yang diberikan.



Gambar 2. Foto Narasumber Menyampaikan Materi Kedua

2. *Coaching Clinic*

Coaching clinic adalah pembinaan singkat dalam bentuk pelatihan yang ditujukan untuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan serta penguasaan keterampilan fisik. Setelah dilakukan sosialisasi, dilanjutkan dengan *coaching clinic*. *Coaching clinic* pada pengabdian ini berfokus pada penguasaan keterampilan teknik *passing* dan *shooting* sepakbola. *Pass* dapat diartikan sebagai tindakan mengarahkan bola ke salah satu rekan timnya, untuk menempatkan bola dalam kondisi yang menguntungkan terhadap lawannya (Izzo, et al., 2020). *Passing* merupakan teknik menendang bola yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam permainan sepakbola. *Passing* sering juga disebut umpan. *Passing* merupakan bagian dari elemen teknik dengan bola dan merupakan salah satu dari teknik belajar yang pertama pada sepakbola (Sokoli, et al., 2020). Sedangkan *shooting* adalah tendangan ke arah gawang untuk menciptakan gol (Gioldasis, 2018).

Shooting mempunyai ciri khas laju bola yang sangat keras dan cepat dan harus memadukan antara kekuatan dan akurasi tembakan. Melalui *passing* dan *shooting* yang baik, akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. Penguasaan keterampilan teknik *passing* dan *shooting* sepakbola sangat dibutuhkan saat dalam pertandingan. Hal ini karena kemampuan *passing* dan *shooting* saling melengkapi satu sama lainnya dimana setiap bola yang dioper harus diterima dan dikontrol oleh rekan seregu untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan.

Pada pengabdian ini, *coaching clinic* penguasaan keterampilan teknik *passing* dilakukan dengan latihan 4v2 + 1, 4v2 + 3v2, dan game 6v6. Inti dari latihan ini adalah sebagai media bagi pemain untuk mempelajari komunikasi dan taktik permainan saat kondisi pertandingan menghadapi tekanan lawan. Latihan dilakukan dengan konsep replikasi yang sama dengan pertandingan sebelumnya. Konsep replikasi ini dilakukan dengan prinsip penyederhanaan yang artinya menyederhanakan durasi, intensitas, dan struktur pertandingan yang sesungguhnya.



Gambar 3. Foto Pengarahan Sebelum Dilakukan *Coaching Clinic*



Gambar 4. Foto *Coaching Clinic*

3. Evaluasi

1) Evaluasi Kinerja Kegiatan

Survey dilakukan dengan memberikan angket tingkat penilaian pelaksanaan kegiatan yang meliputi materi relevan dengan isu actual, materi yang disampaikan dapat meningkatkan keterampilan, materi meningkatkan kemampuan untuk bekerja dalam tim, narasumber mampu memberikan informasi yang jelas untuk mencapai hasil terbaik, narasumber mampu memberikan jawaban yang jelas

terhadap peserta, waktu penyelenggaraan kegiatan mencukupi kebutuhan, penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal yang dibagikan ke peserta.

Hasil survey, kualitas materi termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.18, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.15, kualitas narasumber termasuk dalam kategori baik dengan nilai 3.37, dan ketepatan waktu penyelenggaraan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 3.40.

Dalam survey, peserta diberikan pertanyaan terbuka untuk menjangkir kritik dan saran. Menurut peserta pengabdian, konstruksi sepakbola ini dapat dilaksanakan di kota-kota yang lain agar persepsi tentang sepakbola itu tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tapi juga dapat dilakukan oleh kaum wanita.

2) Evaluasi Hasil Kegiatan

Konstruksi sosial terjadi berdasarkan konsep eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Berdasarkan konsep eksternalisasi, seorang wanita menyesuaikan diri

sebagai atlet sepakbola di kalangan masyarakat. Berdasarkan konsep objektivasi, konstruksi sosial terjadi dengan adanya kelembagaan klub sepakbola wanita. Berdasarkan konsep internalisasi, konstruksi sosial terjadi dimana seorang wanita menjadi anggota di klub sepakbola wanita dengan melaksanakan kegiatan dalam bentuk kompetisi sepakbola wanita yang diikuti oleh 7 klub yaitu Kartini Safin Football yang terdiri dari 7 tim yaitu Samarinda Women, PSW Putri Mataram Sleman, Putri Surakarta, PON Jabar, Bina Setra, Arema Putri, dan SPFA Putri. Kompetisi adalah aktivitas mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Kompetisi sepakbola yang dijalankan dalam pengabdian ini adalah dengan sistem kompetisi dimana setiap peserta memperoleh kesempatan untuk saling bertanding. Kompetisi ini bertujuan untuk mengetahui hasil *coaching clinic* yang telah diterapkan. Kompetisi dimenangkan oleh PON Jawa Barat dengan 9 poin.



Gambar 5. Foto Kompetisi

KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian ini adalah pemain sepakbola wanita mengkonstruksikan sepakbola sebagai olahraga yang dapat dimainkan wanita serta wanita dapat ikut serta dalam kompetisi sepakbola dan menjadi pemenang atau berprestasi sebagai atlet sepakbola wanita.

Saran berupa tindakan lanjutan yang perlu dilakukan yaitu terkait pelaksanaan pembinaan jangka panjang pemain sepakbola wanita agar sepakbola wanita Indonesia dapat berkompetisi di Internasional. Hal ini akan menciptakan anggapan bahwa wanita juga dapat berkembang dan berprestasi melalui sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ganideh, S. F. (2020). Demystifying Arabs: Is soccer Arab societies' 'crystal ball'? *National Identities*, 0(0), 1–23.
- Ciesielska, M., & Jemielniak, D. (2017). Qualitative methodologies in organization studies. *Qualitative Methodologies in Organization Studies*, 2(December), 1–264. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65442-3>

- Csp, D., & Slavik, J. (2016). *Sports Medicine for Coaches- A Coaching Clinic*.
- CUCUI, G. G. (2019). Feminin Football in the Physical Education and Sport System. *11th LUMEN International Scientific Conference Communicative Action & Transdisciplinarity in the Ethical Society, CATES 2018, 23-24 November 2018, Targoviste, Romania, 7(November 2018), 93–107*.
- Dobrowolski, H., & Włodarek, D. (2020). Low energy availability in group of Polish female soccer players. *Roczniki Państwowego Zakładu Higieny, 71(1), 89–96*. <https://doi.org/10.32394/rpzh.2020.0106>
- Galbin, A. (2014). An Introduction to Social Constructionism. *Social Research Reports, 26, 82-92*
- Gioldasis, A. (2018). Changes of Technical Skills during an Official Futsal Game. *International Journal of Science Culture and Sport, 6(28), 359-371*. <https://doi.org/10.14486/IntJSCS767>
- Haski-Leventhal, D., Pournader, M., & Leigh, J.S.A. (2020). Responsible Management Education as Socialization: Business Students' Values, Attitudes and Intentions. *Journal of Business Ethics, 177(1), 1-15*. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04593-3>
- Hussain, S. B., Shah, S. I. A., & Shahzad, A. (2020). Optimization and Aerodynamic Design of a Soccer Ball Using Numerical Analysis. *2020 International Conference on Engineering and Emerging Technologies, ICEET 2020*. <https://doi.org/10.1109/ICEET48479.2020.9048220>
- Izzo R., Rossini U., Raiola G., Palomo A C., & Varde'i C. H. (2020). Insurgence Of Fatigue And Its Implications In The Selection And Accuracy Of Passes In Football. A Case Study. *Journal of Physical Education and Sport, 20(4), 1996-2002*
- Manuaba, I.B.P. (2008). Memahami Teori Konstruksi Sosial. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, XXI(3), 221-230*.
- Midtgaard, J., Tjørnhøj-Thomsen, T., Rørth, M., Kronborg, M., Bjerre, E., & Oliffe, J. (2020). *Female Partner Experiences of Prostate Cancer Patients' Engagement With A Community-Based Football Intervention: A Qualitative Study. 1–20*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-37615/v1>
- Muharani, A., Febriani, L., & Saputra, P.P. (2021). Perempuan Dalam Komunitas Suporter Sepakbola The Babel Mania. *Jurnal Sosial dan Sains, 1(2), 93-102*.
- Philbois, S.V., Facioli, T.P., Gastaldi, A.C., Rodrigues, J.A.L., Tank, J., Fares, T.H., Rodrigues, K.P., & Souza, H.C.D. (2021). Important

Differences Between
Hypertensive Middle-Aged
Women and Men in
Cardiovascular Autonomic
Control-a Critical Appraisal.
Biology of Sex Differences,
12(11).

Sokoli, B., Ibrahimi, G., & Jahaj, Q.
(2020). Differences In Short And
Long Passes Of Midfield
Footballers. *Journal of Education,
Health and Sport*, 10(2), 140-147.